

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan keadaan fisiologis dan alamiah yang ada didalam prosesnya Ibu hamil mengalami masa krisis. Kondisi krisis tersebut diantaranya adalah adanya reaksi mual-muntah (*emesis-gravidarum*) pada ibu hamil. Pada setiap kehamilan mengalami perubahan baik perubahan fisik,hormonal dan psikologis.Yang terjadi pada pagi hari maupun di setiap waktu yang tak tentu. Reaksi mual-muntah dialami ibu hamil pada awal proses kehamilan. Lebih di anggap biasa tetapi akan terasa mengganggu aktivitas keseharian jika sudah di alami.Merupakan reaksi fisiologis yang di terjadi pada ibu hamil di tribulan pertama kehamilan yang lebih sering di kenal dengan morning sickness (Rusman et al., 2017)

Mual dan muntah (*emesis-gravidarum*) ini gangguan yang paling sering dijumpai pada kehamilan trimester 1, sebanyak 60-80% terjadi pada primigravida dan 40-60% pada multigravida (Silitonga, 2021). Gejala ini akan menjadi lebih berat (*hiperemesis-gravidarum*) hanya pada 1 dari 1.000 kehamilan(Ratna Wijayanti & Larasasti Suwito, 2019) . *Emesis-gravidarum* menurut World Health Organization (WHO) yang terjadi diseluruh dunia memiliki angka prevalensi yang bervariasi, di Swedia (0,9%), di California (0,5%), di Turki (1,9%), dan di Amerika Serikat prevalensi *emesis-gravidarum* sebanyak (0,5%-2%) (Munisah et al., 2022). Angka kejadian *emesis-gravidarum* di Indonesia dari 2.203 kehamilan sebanyak 543 orang ibu hamil mengalami *emesis-gravidarum* dan di Jawa Timur pada 67,9%

wanita hamil juga mengalami *emesis-gravidarum* (Setianingsih & Agustin, 2021). Ibu hamil yang melakukan kunjungan Ante Natal Care (ANC) di Puskesmas Sambeng, sebanyak 24-25 dari rata-rata 32-38 pasien per bulan mengalami mual muntah (Rekam medis Puskesmas Sambeng, 2022). Hasil studi awal yang dilakukan di Puskesmas Sambeng Kabupaten Lamongan tanggal 10 Februari 2023 menunjukkan bahwa dari 10 kunjungan ibu hamil trisemester pertama yang mengalami mual-muntah 7 orang, sedangkan 3 orang tidak mual-muntah.

Mual-muntah adalah serangkaian berbagai factor hormonal, system pencernaan, syaraf, keturunan, dan psikologis. Sensasi mual-muntah seiring dengan hormon progesterone dan estrogen yang meningkat, sehingga menghasilkan hormon Human Chorionic Gonadotropin (HCG). HCG merupakan kemoreseptor yang merangsang mual-muntah (Fauziah et al., 2022). Pernyataan lain mengatakan bahwa penyebab terjadinya *emesis-gravidarum* pada ibu hamil antara lain keletihan, janin wanita, mual-muntah pada kehamilan sebelumnya, penggunaan pil kontrasepsi saat prakonsepsi, mual premenstruasi, stress cemas, dan takut (N. R. Harahap et al., 2022). Hasil studi awal yang dilakukan di Puskesmas Sambeng Kabupaten Lamongan tanggal 10 Februari 2023 menunjukkan bahwa tatalaksana mual muntah pada ibu hamil menggunakan terapi herbal minuman jahe belum dilakukan oleh para perawat, padahal tindakan tersebut masuk dalam terapi komplementer asuhan keperawatan komunitas dan para perawat masih sebatas memberikan farmakoterapi yaitu obat anti mual muntah (anti emetic), namun setelah obat tersebut habis kejadian mual muntah terulang

kembali, sehingga ibu hamil akan kembali memeriksakan kondisinya dan akan di beri obat anti emetik lagi dan seterusnya.

Hasil studi juga menunjukkan bahwa di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan banyak yang menanam tanaman jahe, akan tetapi pemanfaatannya untuk kesehatan belum maksimal, misalkan digunakan sebagai minuman herbal untuk mengurangi mual muntah ibu hamil. Masyarakat sekitar hanya berorientasi untuk menjual tanaman tersebut. Hasil wawancara terhadap 10 ibu hamil yang mengalami *emesis-gravidarum* menunjukkan 8 orang tidak tahu tentang *emesis-gravidarum* itu sendiri dan tidak tahu untuk mengatasi masalah tersebut dirumah selain datang ke polindes / Puskesmas untuk memeriksakan keluhannya. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan ibu hamil jika mengalami mual dan muntah mengabaikannya saja, hanya minum air hangat, dan hanya istirahat saja serta tidak tahu pemanfaatan minuman jahe dapat mengurangi mual-muntah. Berdasarkan latar belakang itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh minuman jahe terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sambeng Kabupaten Lamongan.

Insiden mual muntah selama kehamilan dapat pulih dengan sendirinya. Namun, jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini bisa menjadi lebih serius dan berdampak negatif pada ibu dan janin (Yuyun Bewelli Fahmi et al., 2021). Muntah yang tidak terkendali tanpa pengobatan dapat menyebabkan penurunan berat badan kronis dan meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan janin dalam rahim atau disebut juga sebagai

Intrauterine Growth Restriction (IUGR). Jika dibiarkan dalam jangka panjang, hal ini bisa menyebabkan stunting (Pristya et al., 2021). Ibu hamil yang mengalami berat badan rendah dapat mengakibatkan terjadinya Kekurangan Energi Kronik (KEK) (Hidayati & Wardani, 2020).

Kondisi ini perlu ditangani dengan serius karena dapat mengancam nyawa ibu dan menyebabkan efek samping pada janin, seperti risiko abortus, berat badan lahir rendah (BBLR), dan kelahiran prematur. Selain itu, dampaknya meliputi penurunan cairan dan elektrolit dalam tubuh ibu, yang dapat menyebabkan hemokonsentrasi dan melambatkan peredaran darah. Nafsu makan yang menurun juga dapat mempengaruhi pertumbuhan janin, serta menyebabkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, dan penurunan berat badan (Rahmadaniyati & Yanti, 2022). Ketidakseimbangan cairan juga dapat menyebabkan nekrosis pada jaringan ginjal dan hati (Riri & Maesaroh, 2022).

Terapi untuk *emesis-gravidarum* bisa dilakukan dengan pendekatan farmakologi, seperti pemberian suplemen multivitamin, antihistamin, dopamine antagonis, serotonin antagonis, kortikosteroid, vitamin B1 dan B6, serta non-farmakologi, misalnya pengobatan tradisional dengan minuman jahe (Sulistiyowati et al., 2022). Jahe (*Zingiber officinale*) mengandung Zingiberena (*zingirona*) essential minyak, zingiberol, bisabilena, kurkumen, gingerol, flandrene, vitamin A, dan damar pahit yang dipercaya dapat mengurangi gejala mual dan muntah dengan memblokir neurotransmitter serotonin di sistem saraf dan saluran pencernaan (Nova Ari Pangesti, Sarifatun Naila, 2022).

Penelitian oleh Wardani et al., (2020) bertajuk "Efektivitas Ekstrak Jahe untuk Mengurangi *Emesis-gravidarum* pada Ibu Hamil Trimester 1 di Klinik Hj. Dewi Sasmera Medan" melibatkan 30 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa setelah diberikan ekstrak jahe, 22 responden (73,6%) mengalami gejala mual dan muntah ringan, sedangkan 8 responden (26,7%) mengalami gejala sedang. Tidak ada responden yang mengalami gejala berat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa ekstrak jahe efektif dalam mengatasi *emesis-gravidarum* pada ibu hamil..

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh minuman jahe terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sambeng Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh minuman jahe terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sambeng Kabupaten Lamongan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi frekuensi mual muntah pada ibu hamil sebelum diberikan minuman jahe di Wilayah Kerja Puskesmas Sambeng Kabupaten Lamongan.
2. Mengidentifikasi frekuensi mual muntah pada ibu hamil sesudah diberikan minuman jahe di Wilayah Kerja Puskesmas Sambeng Kabupaten Lamongan.

3. Menganalisis pengaruh minuman jahe terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sambeng Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Pasien dan Keluarga

Memberikan informasi tentang terapi herbal minuman jahe pada ibu hamil dalam upaya menurunkan intensitas mual muntah selama proses kehamilan.

1.4.2 Perawat

Penelitian ini dapat dijadikan landasan atau dasar bagi para perawat dalam memberikan terapi herbal tentang minuman jahe pada ibu hamil sebagai tatalaksana *emesis-gravidarum*.

1.4.3 Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pihak Puskesmas untuk membuat regulasi atau SPO terkait penatalaksanaan mual muntah pada ibu hamil dengan metode terapi herbal minuman jahe.

1.4.4 Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya tentang terapi herbal minuman jahe dalam tatalaksana *emesis-gravidarum* pada kehamilan.

